

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada Twelve café yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang kuliner yang berlokasi di jalan Brotojoyo Timur XII B Pangung Kidul Semarang. Di Twelve Café ini menggunakan aplikasi MOKA sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah evaluasi system informasi akuntansi pada Twelve Café dengan menggunakan metode PIECES.

3.1.1 Sejarah singkat

Twelve café Semarang adalah Kafe pertama yang menjual makanan dan minuman seperti coffee yang berada di daerah Tanah Mas Semarang. Twelve café didirikan pada 12 agustus 2018, oleh Jeremy Eka Putra selaku Founder sekaligus Pemilik Usaha. Awal mula didirikannya karena pemilik usaha melakukan research dan melihat bahwa ada peluang yang bagus untuk masuk dalam pasar di daerah Tanah Mas Semarang. Berdasarkan research tersebut, pemilik usaha menemukan bahwa di daerah Tanah Mas tersebut belum ada cafe yang menjual produk makanan dan minuman berupa coffee, Maka dari itu beliau memutuskan untuk membuka cafe yang menjual makanan dan minuman berupa coffee. Twelve Cafe berlokasi di Jalan Brotojoyo Timur XII B Pangung Kidul Semarang. Pemilik usaha memilih

lokasi ini karena lokasi tersebut strategis dan berada di daerah yang pesat penduduknya, selain itu pertimbangannya karena lokasi tersebut dijual dengan harga murah dan dekat dengan sekolah. Twelve Cafe beroperasi mulai jam 10:00-22.00 WIB. Melihat perkembangan bisnis café dan restaurant di Semarang yang semakin pesat dari itulah Twelve Café Semarang menjawab tantangan dalam membangun bisnis café dan restaurant yang dimana saat ini bisnis café kopi dan nongkrong sudah menjadi gaya hidup kebanyakan masyarakat Indonesia. Dengan hal itu juga Twelve Café terus berinovasi dan mengembangkan resep kopi agar di sukai oleh pembeli agar café dan restaurant menjadi yang terenak dan yang paling di daerah tersebut.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi : Menjadi café dan restaurant yang menghasilkan cita rasa terbaik dan mencari peluang di tanah mas untuk pangsa menengah ke atas dengan harga ekonomis juga dengan tampilan tempat yang mewah juga kualitas kopi yang kelas tinggi.

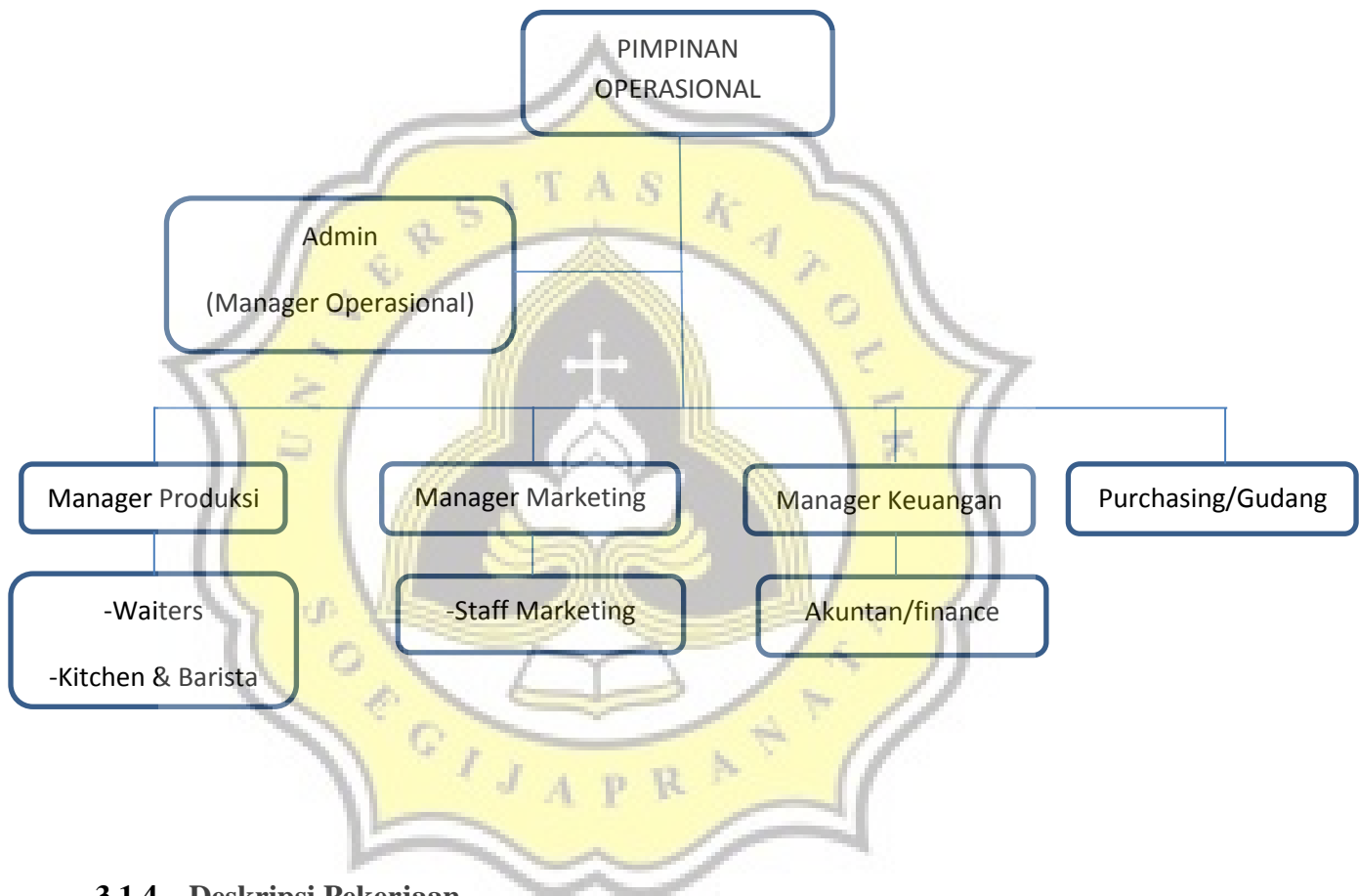
Misi :

- ❖ Membangun Twelve Café 12 cabang di Indonesia
- ❖ Menyediakan produk yang berguna untuk memnuhi kebutuhan masyarakat.

3.1.3 Struktur organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE

Twelve Café Semarang



3.1.4 Deskripsi Pekerjaan

1. Pimpinan Operasional (Owner)

Memimpin, mengelola dan bertanggung jawab atas perusahaan dan mengurus segala perizinan yang dibutuhkan oleh perusahaan dan mengatur segala peraturan yang berlaku di perusahaan.

2. Manager Operasional (Admin)

Bertugas untuk menggantikan Pimpinan Operasional apabila tidak berada ditempat.

3. Manager Produksi

Bertanggung jawab atas segala Property yang ada di Twelve Café termasuk makanan dan minuman.

4. Waiters, Kitchen & Barista

Kitchen bertugas untuk menyiapkan makanan yang telah di order oleh Pelanggan sedangkan barista bertugas untuk membuatkan minuman yang di pesan oleh pelanggan dan waiters akan mengantarkan makanan dan minuman yang sudah di order ke pelanggan.

5. Manager Marketing

Bertugas untuk melakukan promosi dan Kreativitas yang akan dilakukan oleh perusahaan serta bertanggung jawab atas kerja sama yang dilakukan dengan pihak eksternal.

6. Staff Marketing

Membantu pekerjaan Manager Marketing terutama dalam berhubungan dengan pihak eksternal.

7. Manager Keuangan & Akuntan

Bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan.

8. Purchasing/Gudang

Bertanggung jawab membantu assistant manager dalam melakukan pekerjaannya terutama dalam mengelola makanan dan minuman dari gudang.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

A. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung (Wasito,1995:69). Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Dan juga, berbagai macam data primer dapat didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi(Jogiyanto,2001). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah bagaimana pendapat dari user mengenai kinerja

system secara keseluruhan yang diterapkan pada Twelve Café. Apakah sudah baik atau belum agar kinerja system berjalan tetap lebih efektif.

B. Data Sekunder

Wasito (1995) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan pihak lain, jadi peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Data sekunder disini bisa berupa seperti struktur organisasi pada Twelve Café, dan dokumen-dokumen yang berguna dalam mendukung berjalannya penelitian ini (seluruh tentang bagaimana Sistem Informasi Akuntansi berjalan di Twelve Café).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan agar mendapatkan data yang tepat waktu, relevan, dan akurat adalah sebagai berikut :

- Observasi (Melakukan Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan fakta/data yang sudah cukup efektif untuk mempelajari suatu system. Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan dilapangan tepatnya di Twelve Café. Teknik yang dapat kita lakukan ketika melakukan obervasi

adalah menggunakan teknik pendekatan komunikasi. Teknik pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang berhubungan langsung dengan sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk memperoleh data tersebut (Jogiyanto,2001). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada user yang menggunakan system informasi akuntansi MOKA POS di Twelve Café. Hal yang diamati dalam proses observasi adalah mengamati atau memperhatikan lebih cara operasional yang menggunakan sistem informasi yang ada untuk kegiatan operasional sehari-hari tersebut menggunakan metode P.I.E.C.E.S.

- Wawancara (Interaksi Tanya Jawab)

Jogiyanto (2001:617) menyatakan bahwa wawancara diakui sebagai teknik pengumpulan data/fakta (fact finding technique) yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan system informasi. Wawancara Juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro& Supomo, 2009). Wawancara memungkinkan analisis system sebagai pewawancara untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang di wawancarai. Maka dari itu, wawancara dalam penelitian ini adalah teknik yang paling penting karena informasi yang mendalam dengan

objek yang kita wawancarai. Sehingga nantinya informasi yang kita dapatkan dari hasil wawancara tersebut dapat dikembangkan secara lebih luas lagi agar informasi yang kita terima lebih tepat waktu, relevan, dan akurat. Dalam penelitian yang dilakukan pada Twelve Café, tentunya wawancara yang dilakukan sesuai tema yang ada dalam penelitian ini yaitu tentang metode yang terdapat pada PIECES. baik secara teori maupun tentang implikasi pada Sistem Informasi Akuntansi MOKA POS Twelve Café Semarang.

3.4 Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris bahwa kinerja system informasi akuntansi pada Twelve Café sudah berjalan dengan baik atau belum. Analisis PIECES yang digunakan sebagai model penelitian ini dijadikan indikator untuk menilai kekuatan dan kelemahan system informasi akuntansi. Ada enam aspek meliputi Performance, Information, Economy, Control, Efficiency & Services yang akan dinilai dari Twelve Café sebagai berikut:

ASPEK	INDIKATOR	STANDAR ORGANISASI
1) Performance (Kinerja)	Throughput & response time yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan memproses data kegiatan transaksi untuk menghasilkan output	Semakin tepat waktu juga sesuai dengan yang dibutuhkan akan membuat system tersebut semakin baik
2) Information (Informasi)	Sistem mampu menyediakan informasi-informasi dengan tepat waktu, saling berkaitan, akurat dan berguna dimana informasi tersebut disusun dengan format yang lebih baik dan sistematis.	Sistem menghasilkan informasi-informasi yang disusun dengan baik dan sistematis serta tentunya juga diterima oleh manajer dengan tepat waktu, saling berkaitan akurat dan berguna bagi pengambilan keputusan manajerial.

<p>3) Economy (Ekonomi)</p>	<p>Efektif dalam menggunakan waktu, biaya tenaga kerja dan penggunaan biaya lainnya (setelah adanya system informasi akuntansi yang sudah berjalan)</p> <p>System informasi akuntansi memiliki kapasitas untuk mengurangi biaya-biaya dari bisnis atau menambah profit dari bisnis tersebut.</p>	<p>Dengan adanya system informasi akuntansi tentunya akan mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan sehingga profit yang didapat akan semakin tinggi juga perusahaan melakukan penghematan terhadap biaya-biaya lain yang keluar.</p>
<p>4) Control (Pengendalian)</p>	<p>Sistem informasi Akuntansi menawarkan control(pengendalian) dari input, output, akses, juga jaringan yang dimana nantinya bertugas untuk mencegah fraud maupun memastikan data yang masuk untuk keakuratan dan keamanan dari data</p>	<p>Rancangan system informasi akuntansi seharusnya sesuai kebutuhan dan mampu memberi pencegahan terhadap kemungkinan negative yang bisa terjadi kapan saja.</p> <p>Rancangan system informasi akuntansi juga</p>

	informasi yang dimiliki perusahaan.	membutuhkan data yang akurat dan reliable, untuk pengendalian akses rancangan system informasi akuntansi harus menyediakan user id & password sesuai jabatan/akses yang diberikan dan penggunaan jaringan agar mempermudah pekerjaan.
5) Efficiency (Efisien)	System informasi akuntansi menggunakan ketersediaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan dengan semaksimal mungkin.	Dengan adanya pengelolaan sumber daya semaksimal mungkin bisa meminimalkan proses dan pekerjaan lainnya. Tidak mungkin juga system yang digunakan sudah berjalan efektif.
6) Services (Pelayanan)	System informasi akuntansi yang berjalan menyediakan	Hasil dari output harus sesuai dengan apa yang

	<p>pelayanan yang diinginkan dan dapat dipercaya untuk kepada siapa saja yang membutuhkan dan system informasi akuntansi tersebut dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.</p>	<p>diinginkan dan dalam system informasi akuntansi dapat dipercaya kapanpun pihak dalam perusahaan membutuhkan dan secara berkala system tersebut butuh untuk di upgrade menjadi system informasi yang lebih baik dan menunjang sesuai kebutuhan perusahaan tersebut.</p>
--	--	---

Tabel 3.4 Indikator PIECES

Dengan metode PIECES yang meliputi enam aspek yaitu: Performance, Information, Economy, Controls, Efficiency dan Services mampu memfokuskan pada analisis system informasi akuntansi pada Twelve Café itu sendiri yang dimana nantinya dari enam aspek itu dapat dipelajari dan mudah digunakan agar mendukung kegiatan operasional perusahaan juga melihat seberapa produktifnya system tersebut berjalan.